PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS IV SD NEGERI 15 ULU GADUT KOTA PADANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

OLEH

ELI JAYA
NIM. 1209039

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang

Nama : Eli Jaya

NIM : 1209039

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Maimunah, M. Pd	Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19510222 1976003 2 001	NIP. 19610906 198602 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang**

Nama : **Eli Jaya**

NIM : **1209039**

Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji:

Nama		**Tanda Tangan**
Ketua	: **Dra. Maimunah, M. Pd**	(.....)
Sekretaris	: **Drs. Muhammadi, M. Si**	(.....)
Anggota	: **Dra. Mulyani Zen, M. Si**	(.....)
Anggota	: **Dra. Sri Amerta, M. Pd**	(.....)
Anggota	: **Dra. Ritawati M. M. Pd**	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eli Jaya

NIM : 1209039

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang dituliskan orang lain melainkan sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Yang menyatakan

Eli Jaya

NIM.1209039

ABSTRAK

Eli Jaya, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan disekolah bahwa dalam proses pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan masih kurang efektif. Guru belum memadukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa belum dapat menemukan inti pembelajaran yang disampaikan guru. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning* di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan RPP, pelaksanaan dan hasil tes. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *discovery learning.*

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada perencanaan dan pelaksanaan. Pada siklus I, RPP memperoleh nilai rata-rata 78.12% kualifikasi cukup (C). Pelaksanaan aspek guru dan siswa memperoleh nilai rata-rata 77,08% dan 77,08% kualifikasi cukup (C). Pada siklus II, RPP memperoleh nilai rata-rata 93,75% kualifikasi Sangat baik (SB). Pelaksanaan aspek guru dan siswa memperoleh nilai rata-rata 93,75% dan 93,75% kualifikasi sangat baik (SB). Dengan demikian model *discovery learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

KATA PENGANTAR

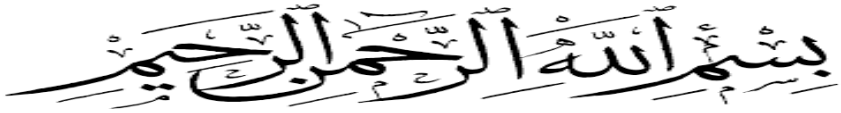

Segala puji beserta syukur penulis ucapkan kehadhirat Allah SWT, yang mana oleh Allah telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis yang berupa kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu penulis tidak lupa menghantarkan shalawat bernadakan salam kepada junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa ummatnya dari alam kebodohan sampai kealam yang berilmu pengetahuan seperti yang telah kita rasakan pada saat ini betapa indahnya hidup manusia diiringi dengan ilmu pengetahuan.

Judul skripsi yang telah peneliti susun adalah **"Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang".** Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penelitian hingga penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Hj. Harni, M.Pd selaku ketua UPP III jurusan PGSD FIP UNP Bandar Buat dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku sekretaris UPP III jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Maimunah, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku pembimbing II yang telah bersusah payah membimbing peneliti memberikan masukan dan saran-saran hingga penyusunan skripsi ini selesai.
4. Ibu Dra. Mulyani Zen, M.Si selaku Pengguji I, Ibu Dra. Sri Amerta, M.Pd selaku Penguji II , Ibu Dra. Ritawati M. M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Busmanelli, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang beserta stafnya, yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Libryosi Oktavia, S.Pd selaku guru kelas IVB SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Ayahanda M. Juned dan Ibunda Almaisur tercinta, terima kasih yang tak terhingga atas doa, semangat, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusannya

dalam mendampingi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada keduanya. Serta sanak keluarga penulis baik itu kakak, abang, dan adik-adik yang namanya tidak habis tersebutkan.

8. Pembimbing Asrama, Ibu Yulis Helsa M.Pd dan rekan-rekan seasrama yang ikut hadir dalam memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Adik-adikku angkatan 2013 yang tidak dapat penulis sebutkan semua namanya yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Dan kepada pihak-pihak lain yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini agar bermanfaat bagi siapa saja yang melihat serta membacanya sebagai pedoman untuk penulisan skripsi di ujung perkuliahan pada perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR BAGAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI 10

A. Kajian Teori 10
1 Hakikat Proses Pembelajaran 10
a. Proses Pembelajaran 10
b. Tujuan Proses Pembelajaran 11
2 Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 13

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 13
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu 14
c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu 15
d. Karakteristik Tematik Terpadu 17
e. Mamfaat Pembelajaran Tematik Terpadu 18
3 Hakikat Model *Discovery Learning* 20
a. Pengertian Model *Discovery Learning* 20
b. Kelebihan Model *Discovery Learning* 21
c. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning* 23
4 Materi Pembelajaran Tema 8 (Tempat Tinggalku) 27
a. Materi Subtema I Pembelajaran 2 27
b. Materi Subtema I Pembelajaran 4 31
c. Materi Subtema 2 Pembelajaran 1 34
d. Materi Subtema 2 Pembelajaran 3 39
B. Kerangka Teori 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 46

A. Lokasi Penelitian 46
1. Tempat Penelitian 46
2. Subjek Penelitian 46
3. Waktu/Lama Penelitian 46
B. Rancangan Penelitian 47
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47
a. Pendekatan Penelitian 47
b. Jenis Penelitian 48
2. Alur Penelitian 49
C. Prosedur Penelitian 52
a. Perencanaan 52
b. Pelaksanaan 53

c. Pengamatan 54
d. Refleksi 54
D. Data dan Sumber Data 55
1. Data Penelitian 55
2. Sumber Data 56
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 56
1. Teknik Pengumpulan Data 56
2. Instrumen Penelitian 57
F. Analisis Data 58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 61

A. Hasil Penelitian 61
1. Siklus I Pertemuan I 61
a. Tahap Perencanaan 61
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 67
c. Tahap Pengamatan 71
d. Tahap Refleksi 82
2. Siklus I Pertemuan II 88
a. Tahap Perencanaan 88
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 93
c. Tahap Pengamatan 99
d. Tahap Refleksi 110
3. Siklus II Pertemuan I 114
a. Tahap Perencanaan 114
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 119
c. Tahap Pengamatan 124
d. Tahap Refleksi 135
4. Siklus II Pertemuan II 138
a. Tahap Perencanaan 138

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan 142
c. Tahap Pengamatan 147
d. Tahap Refleksi 157
B. Pembahasan 159
1. Pembahasan Siklus I 160
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu 160
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu 168
2. Pembahasan Siklus II 175
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu 175
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu 177

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 180

A. Simpulan 180
B. Saran 182

DAFTAR RUJUKAN 183

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

SIKLUS I PERTEMUAN I

1. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran..... 185
2. Materi Pembelajaran 194
3. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... 198
4. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* (Dari Aspek Guru) 202
5. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* (Dari Aspek Siswa)..... 207
6. Hasil Penilaian Sikap 211
7. Hasil Penilaian Pengetahuan 214
8. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan 215
9. Hasil Penilaian Keterampilan IPA dan IPS..... 216
10. Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia..... 218
11. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan 220
12. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 221
13. Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa..... 222
14. Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok..... 223
15. Hasil Penilaian Soal Pengetahuan..... 226
16. Kunci Jawaban Soal Pengetahuan Siklus I Pertemuan I..... 228

SIKLUS I PERTEMUAN II

17. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran..... 229
18. Materi Pembelajaran 238
19. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... 247

20. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* (Dari Aspek Guru) 251
21. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan *Model Discovery Learning* (Dari Aspek Siswa) 256
22. Hasil Penilaian Sikap 260
23. Hasil Penilaian Pengetahuan 263
24. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan 264
25. Hasil Penilaian Keterampilan IPA` 265
26. Hasil Penilaian Keterampilan IPS 267
27. Hasil Penilaian Keterampilan SBDP 269
28. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan 271
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 272
30. Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa 273
31. Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok 274
32. Hasil Penilaian Soal Pengetahuan 276
33. Kunci Jawaban Soal Pengetahuan Siklus I Pertemuan II 278
34. Hasil Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I 279
35. Hasil Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 281

SIKLUS II PERTEMUAN I

36. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran 282
37. Materi Pembelajaran 291
38. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 300
39. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* (Dari Aspek Guru) 304
40. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* (Dari Aspek Siswa) 309
41. Hasil Penilaian Sikap 313
42. Hasil Penilaian Pengetahuan 316

43. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan 317
44. Hasil Penilaian Keterampilan PKn 318
45. Hasil Penilaian Keterampilan IPA 320
46. Hasil Penilaian Keterampilan IPS 322
47. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan 324
48. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 325
49. Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa 326
50. Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok 327
51. Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa 329
52. Hasil Penilaian Soal Pengetahuan 330
53. Kunci Jawaban Soal Pengetahuan Siklus II Pertemuan I 332

SIKLUS II PERTEMUAN II

54. Pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator Pembelajaran 333
55. Materi Pembelajaran 342
56. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 346
57. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* (Dari Aspek Guru) 350
58. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan *Model Discovery Learning* (Dari Aspek Siswa) 354
59. Hasil Penilaian Sikap 357
60. Hasil Penilaian Pengetahuan 360
61. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan 361
62. Hasil Penilaian Keterampilan IPS` 362
63. Hasil Penilaian Keterampilan IPA 364
64. Hasil Penilaian Keterampilan SBDP 366
65. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan 368
66. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 369
67. Hasil Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus II 370

68. Hasil Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II 372
69. Hasil Penilaian Lembar Kerja Siswa 373
70. Hasil Penilaian Lembar Diskusi Kelompok 375
71. Hasil Lembar Kerja Siswa 377
72. Hasil Penilaian Soal Pengetahuan 379
73. Kunci Jawaban Soal Pengetahuan Siklus II Pertemuan II 381
74. Hasil Rekapitulasi Pengamatan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Discovery Learning* Siklus I dan Siklus II 382

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan I 198
2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* (Dari Aspek Guru) 202
3. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* (Dari Aspek Siswa) 207
4. Hasil Penilaian Sikap 211
5. Hasil Penilaian Pengetahuan 214
6. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan 215
7. Hasil Penilaian Keterampilan IPA dan IPS 216
8. Hasil Penilaian Keterampilan Bahasa Indonesia 218
9. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan 220
10. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 221
11. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II 247
12. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* (Dari Aspek Guru) 251
13. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan *Model Discovery Learning* (Dari Aspek Siswa) 256
14. Hasil Penilaian Sikap 260
15. Hasil Penilaian Pengetahuan 263
16. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan 264
17. Hasil Penilaian Keterampilan IPA` 265
18. Hasil Penilaian Keterampilan IPS 267
19. Hasil Penilaian Keterampilan SBDP 269
20. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan 271
21. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 272
22. Hasil Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus I 279

23. Hasil Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I 281
24. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan I..... 300
25. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* (Dari Aspek Guru)..... 304
26. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* (Dari Aspek Siswa) 309
27. Hasil Penilaian Sikap 313
28. Hasil Penilaian Pengetahuan..... 316
29. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan..... 317
30. Hasil Penilaian Keterampilan PKn 318
31. Hasil Penilaian Keterampilan IPA 320
32. Hasil Penilaian Keterampilan IPS..... 322
33. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan 324
34. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 325
35. Hasil Pengamatan RPP Siklus II Pertemuan II 346
36. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* (Dari Aspek Guru)..... 350
37. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan *Model Discovery Learning* (Dari Aspek Siswa) 354
38. Hasil Penilaian Sikap 357
39. Hasil Penilaian Pengetahuan..... 360
40. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan..... 361
41. Hasil Penilaian Keterampilan IPS` 362
42. Hasil Penilaian Keterampilan IPA 364
43. Hasil Penilaian Keterampilan SBDP..... 366
44. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan..... 368
45. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa 369
46. Hasil Rekapitulasi Pengamatan RPP Siklus II..... 370
47. Hasil Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II..... 372

48. Hasil Rekapitulasi Pengamatan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Discovery Learning* Siklus I dan Siklus II..... 382

DAFTAR BAGAN

Bagan Halaman

2.1 Kerangka Teori 45

3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas 51

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan serangkaian interaksi yang baik antar peserta didik dengan guru yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dalam interaksi terjadi perubahan tingkah laku peserta didik sebagai bentuk dari hasil belajar dan peserta didiklah yang berperan dalam interaksi tersebut, apabila peserta didik belajar maka akan terjadi perubahan mental dalam diri peserta didik, perubahan itu dapat dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan yang ditunjukkan oleh perubahan penguasaan konsep tertentu dalam menguasai ilmu pengetahuan.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang mudah, peranan yang diemban oleh guru tidak hanya sekedar mengupayakan agar peserta didik dapat memperoleh berbagai ragam ilmu pengetahuan. Akan tetapi lebih dari itu, seorang guru harus mampu membuat peserta didiknya berpikir logis, sistematis, cerdas, kreatif, dan berkarakter. Untuk mencapai itu semua guru sangat dituntut profesional dalam melaksanakan maupun mengatasi berbagai kendala dan faktor yang menyebabkan keberhasilan proses pembelajaran jauh dari yang diharapkan.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dalam diri peserta didik diantaranya aktivitas peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri peserta

didik, diantaranya adanya tenaga pendidik dan kependidikan yang bekerja secara baik dan kurikulum yang terstruktur sesuai dengan perkembangan zaman.

Kurikulum merupakan inti dari pendidikan yang mengarahkan segala proses pembelajaran demi tercapainya tujuan tertentu. Dengan kata lain bahwa kurikulum sebagai alat untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur, berilmu, bermoral, tidak hanya sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada peserta didik semata, melainkan sebagai aktivitas pendidikan yang direncanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan. Oleh karena itu perubahan dan pembaruan kurikulum harus mengikuti perkembangan, menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan menghadapi tantangan yang akan datang serta menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada tahun ajaran 2013/2014 pemerintah merevisi kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Melalui pengembangan kurikulum yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan menghasilkan insan, produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, “Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi, maka prinsip pembelajaran yang digunakan dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran tematik terpadu”.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dengan menggabungkan suatu konsep dalam

beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna. Menurut Kemedikbud (2014:220), "Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik". Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik terpadu, peserta didik lebih memahami konsep-konsep yang di pelajari memalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep-konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran, karena peserta didik sendiri yang menggali dan mengolah informasi yang mereka dapatkan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan pendukung pembelajaran. Pembelajaran tematik terpadu yang idealnya menurut Majid (2014:89) yaitu: "(1) Berpusat pada siswa(*student centered*), (2) Memberikan pengalaman langsung (*direc experiences*), (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*), (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan".

Proses pembelajaran dalam tematik terpadu segala aktivitas dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik. Proses memecahkan masalah, penemuan konsep, hukum, prinsip, serta melibatkan proses kognitif yang potensial dalam meransang perkembangan intelektual, merupakan inti dari pembelajaran tematik terpadu. Dengan demikian seluruh kegiatan pembelajaran lebih berpusat kepada

peserta didik, sehingga hasil belajarnya akan dapat bertahan lama dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk mewujudkan semua itu guru dituntut secara profesional dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu sebagaimana mestinya dan guru juga harus memiliki pemahaman, kesadaran, kreativitas dan keuletan dalam menerapkan strategi belajar yang efektif. Guru memegang peranan penting dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar menyenangkan untuk mengembangkan potensi diri yang dimiliki peserta didik.

Bersasarkan observasi langsung yang peneliti lakukan pada tanggal 20 s/d 22 Oktober 2015 dengan guru Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang, peneliti menemukan beberapa masalah pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penulis menemukan bahwa RPP kurang adanya inovasi dari guru, karena RPP yang dibuat terlihat sama persis dengan yang ada di buku guru. Kemudian dalam RPP juga belum diterapkannya model-model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Pada pelaksanaan pembelajaran, penulis menemukan beberapa permasalahan yang dialami guru dan peserta didik saat proses pembelajaran. Masalah yang dialami guru antara lain; (1) Guru kurang memberikan stimulasi/ransangan kepada peserta didik di awal kegiatan pembelajaran, (2) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa suatu permasalahan dalam proses pembelajaran, (3) Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta

didik untuk mengumpulkan berbagai sumber informasi mengenai materi pembelajaran, (4) Guru kurang melibatkan peserta didik dalam menggali suatu konsep pembelajaran, (5) Guru kurang membimbing peserta didik membuat suatu kesimpulan mengenai materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Kemudian, permasalahan lain yang peneliti temukan dari segi penerapan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013, yaitu guru belum sepenuhnya menerapkan proses pembelajaran tematik terpadu yang efektif dan sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang dilakukan guru masih sangat masih tampak terpisah-pisah antar mata pelajaran, guru masih kurang bisa membuat kaitan antar pelajaran dan memadukannya.

Permasalahan-permasalahan diatas sangat berdampak terhadap peserta didik. Adapun dampak yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu: (1) peserta didik kurang aktif, (2) peserta didik cenderung diam, (3) peserta didik kurang bersemangat mengikuti pelajaran, (4) peserta didik kurang tertarik untuk berpikir kritis, (5) peserta didik kurang mampu memecahkan permasalahan yang dipelajari, (6) dan peserta didik kurang dapat memaknai pembelajaran yang di dapatnya.

Hal ini merupakan gejala atau kondisi peserta didik yang kurang baik dalam proses pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, guru harus melibatkan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model-model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu, sehingga semua permasalahan tersebut dapat

teratasi dengan baik. Salah satu model yang cocok untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut menurut peneliti adalah model *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model *Discovery Learning* dapat mengubah kondisi peserta didik yang pasif masih menjadi aktif, karena model *Discovery Learning* mengarahkan peran peserta didik dalam memecahkan masalah, mencari, dan menyelidiki suatu permasalahan pembelajaran.

Menurut Hanifah, dkk (2010:77) "*Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku". Dalam proses pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan yang sudah ada dalam ingatannya.

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa keunggulan, yaitu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, meningkatkan kognitif peserta didik, membantu memperkuat konsep bagi peserta didik, mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, melatih peserta didik belajar mandiri, dan dapat mengembangkan bakat serta kecakapan individu peserta didik.

Pelaksanaan model *Discovey Learning* di kelas, menurut Kurniasih (2014:69) mengemukakan ada beberapa tahapan dalam model *Discovery Learning* yaitu:*"*(1) *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan), (2) *Problem Statement* (peryataan/ identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data),(4)*Data processing* (pengolahan data),(5) *Verification* (Pembuktian), (6) *Generalization*(menarik kesimpulan/generalisasi)". Dari keenam langkah ini diharapkan membantu peserta didik semakin aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Model *Discovery Learning* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, aktif berkerja sama, melibatkan proses mental peserta didik dalam menemukan suatu konsep atau pun prinsip, dan dapat meningkatkan proses kognitif dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kemudian pengetahuan yang diperoleh dari model ini sangat ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer. Model ini juga menimbulkan rasa senang kepada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. Jadi dari penjelasan tersebut jelaslah bahwa model *Discovery Learning* merupakan solusi yang tepat untuk mengobati masalah-masalah yang terjadi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah secara umum adalah "Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang". Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

D. Mamfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran tematik terpadu di SD dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Secara praktis, hasil penulisan ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti untuk menambah pemahaman tentang penerapan model *Discovery Learning* dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada jurusan PGSD di Universitas Negeri Padang (UNP).
2. Bagi guru dapat memberi masukan, pengetahuan, dan sebagai solusi untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.
3. Bagi peserta didik dapat mengasah kemampuan dalam menemukan sebuah konsep dari materi pembelajaran, dan memberi pengalaman yang menyenangkan dalam belajar.

BAB II
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar beorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik disaat pembelajaran berlangsung.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan Sudjana (dalam Hosnan, 2014:18), yang menyatakan bahwa "Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja, agar terjadi kegiatan interaksi educatif antar dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sebagai sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Karena itu interaksi, komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran.

Menurut Chaplin (dalam Syah, 2006:109) "Proses adalah *Any change in anyn object or organism, particularly a behavioral or psychological change* (proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan)". Jadi proses belajar dapat diartikan sebagai

tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya. Selanjutnya, menurut Gagne (dalam Tim pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011:124) belajar adalah "Suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman". Proses pembelajaran terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu menuju suatu perubahan pada diri peserta didik.

Perubahan prilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan baru yang diperolehnya. Kurikulum 2013 proses pembelajarannya mengedepankan sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk memperbaiki dan membentuk karakter peserta didik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik yang terjadi saat kegiatan pembelajaran, untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan terjadi perubahan perilaku yang baik bagi seseorang (peserta didik) selama mengikuti pembelajaran.

b. Tujuan proses pembelajaran

Proses pembelajaran memerlukan perwujudan multiperan dari guru, yang bukan hanya menitik beratkan sebagai penyampaian pengetahuan dan penggalih

keterampilan, dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan. Setiap pembelajaran yang diberikan harus memiliki tujuan yang jelas dan terarah agar proses pembelajaran berjalan dengan yang diharapkan. Menurut Hosnan (2014: 298) " Tujuan proses pembelajaran membantu peserta didik agar memperoleh pengalaman dan mengubah tingkah laku peserta didik, baik dari segi kualitas maupun kuantitas". Kemudian, menurut Riyanto (2010:298) menyatakan bahwa "Tujuan proses pembelajaran untuk membantu meningkatkan keterampilan intelektual, keterampilan menyelidiki, memahami peranan orang dewasa, dan menjadikan peserta didik yang mandiri".

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Hamalik (2014:64) "Tujuan proses pembelajaran ialah mempersipakan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat". Selanjutnya Hosnan (2014:10) menyatakan bahwa "melalui proses pembelajaran peserta didik akan memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sadar, dan perubahan tersebut relative menetap serta membawa pengaruh dan mamfaat positif bagi peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah membantu peserta didik agar memperoleh pengalaman, membantu meningkatkan keterampilan intelektual, mengubah tingkah laku peserta didik, dan menjadikan peserta didik yang mandiri.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu proses pembelajaran menggunakan pendekatan tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam suatu tema tertentu, antar mata pelajaran saling berkaitan, untuk memberikan pengalaman belajar bermakna bagi peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Menurut Hadi Subroto (dalam Trianto, 2011:151) mengemukakan bahwa "Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncana, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna".

Menurut Rusman (2010:254), mengemukakan bahwa "Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik". Selanjutnya menurut Sri Anitah (dalam Trianto, 2011:150-151) menyatakan"Pembelajaran terpadu

sebagai suatu konsep yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan konsep-konsep terkoneksi baik secara inter antar-mata pelajaran". Terjalinya hubungan antar setiap konsep secara terpadu, akan memfasilitasi peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan pengalaman nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah di paparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dengan menggabungkan suatu konsep dalam beberapa bidang studi yang berbeda dengan harapan peserta didik akan belajar lebih baik dan bermakna.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa tujuan dalam pengaplikasiannya, hal ini tercantum dalam Kemendikbud (2014:28)"Pembelajaran tematik mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu dalam mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi, muatan pelajaran dalam tema yang sama serta memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih".

Sedangkan menurut Sukayati (dalam Prastowo, 2013:140) tujuan tematik terpadu adalah sebagai berikut :

> (1)Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; (2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; (3)Menumbuh kembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; (4) Menumbuh kembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain; (5) Meningkatkan gairah dalam belajar; dan (6) Memiliki kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu memudahkan peserta didik saat proses pembelajaran, materi yang disajikan jelas dan sesuai dengan dunia peserta didik, membuat peserta didik termotivasi dalam belajar, tema pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik, dan dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang dimiliki peserta didik.

c. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai bagian dari pembelajaran tematik terpadu, maka pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip dasar sebagimana halnya pembelajaran terpadu. Prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu berkaitan erat dengan tema aktual, dekat dengan dunia peserta didik, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Trianto (2011: 154) mengemukakan ada empat prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu secara umum yaitu:

> (1) Prinsip penggalian tema, artinya tema-tema yang saling tumpang-tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. (2) Prinsip pengelolaan pembelajaran, artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator, (3) Prinsip evaluasi, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri, disamping bentuk evaluasi lainnya, dan guru mengajak para peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria kebrhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai. (4) Prinsip reaksi, guru harus bereaksi terhadap aksi peserta didik dalam semua peristiwa serta tidak mengarah aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Sutirjo dan Istuti (2005:14) mengemukakan prinsip dasar pembelajaran tematik terpadu yakni sebagai berikut :

> (1) Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Artinya, pembelajaran harus dikemas dalam sebuah format keterkaitan ketika peserta didik "peserta didik menemukan masalah dan memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari". (2) Bentuk belajarnya harus didesain agar peserta didik bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang nyata sekaligus menerapkannya. (3) Efesien. Dalam hal ini efisiensi meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar yang otentik dalam upaya memberikan pengalaman belajar yang rill kepada setiap peserta didik dalam mencapai ketuntasan kompetensi secara tepat.

Selanjutnya, menurut Majid (2014:125) prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut:

> (1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, (2) Pembelajaran tematik perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang saling terkait, (3) Pembelajaran tematik tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya, (4) Materi yang dapat dipadukan dalam satu tema slalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal, (5) Materi yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu prinsip penggalian tema, prinsip pengelolaan pembelajaran, prinsip evaluasi, dan prinsip reaksi.

d. Karakteristik Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu model pembelajaran di sekolah, memiliki memiliki beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu: holistik, bermakna, autentik, dan aktif. Selain itu beberapa para ahli mengemukakan beberapa pendapatnya tentang karakteristik pembelajaran tematik terpadu, sebagai berikut.

> Menurut Rusman (2010:258) karakteristik pembelajaran terpadu adalah (1) Pembelajaran tematik berpusat pada peserta didik (*student centered*), peserta didik sebagai subjek belajar, sedangkan guru sebagai fasilitator, memberikan kemudahan pada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. (2) Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experiences*), dengan pengalaman langsung peserta didik dihadapkan pada suatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. (3) Pemisahan mata pelajaran tidak manjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan peserta didik. (4) Pembelajaran tematik terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. (5) Pembelajaran tematik terpadu bersifat luwes (fleksibel), di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. 6) Hasil pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya. (7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyanangkan.

Selanjutnya, menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Musfah, 2012:187), pembelajaran tematik terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

> (1).Holistik; suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. (2) bermakna; pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut skemata.(3) autentik; pembelajaran tematik terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. (4) aktif; pembelajaran tematik terpadu menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tepadu adalah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yang mana peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Konsep yang disajikan nyata dengan dunia peserta didik dengan demikian peserta didik lebih mudah memahami suatu konsep karena sesuai dengan yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

e. Mamfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Menurut Trianto (2012:85), proses pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuh mamfaat dan keuntungan yaitu:

> (1)Peserta didik mudah memusatkan pada suatu tema tertentu. (2) Peserta didik dapat mempelajari pengatahuan dan mengambangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.(3) Pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih mendalam dan

> berkesan.(4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik, karena mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik. (5) Peserta didik lebih merasakan mamfaat dan makna belajar, karena materi diajarkan dalam konteks tema dalam kelas.(6) Peserta didik lebih bergairah dalam belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata untuk mengembangkan kemampuan dalam satu mata pelajaran, sekaligus mempelajari mata pelajaran yang lain. (7) Pendidik dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat disajikan sekaligus dan dapat diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk remedial, pamantapan, atau pengayaan.

Sedangkan menurut Mamat (dalam Prastowo, 2013:41) penerapan proses pembelajaran tematik terpadu, peserta didik dan pendidik mendapat banyak keuntungan. Diantara keuntungannya adalah:

> (1)Proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan intelektulnya, sebab peserta didik membentuk konsep melalui pengalaman langsung,(2) Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengekplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses pembelajaran. Dengan pembelajaran tema, mental peserta didik akan bekerja secara aktif dalam menghubungkan informasi yang terpisah-pisah menjadi satu kesatuan yang utuh, (3) Pembelajaran tematik terpadu mampu meningkatkan hubungan yang erat antar peserta didik, (4) Pembelajaran tematik terpadu membantu pendidik dalam meningkatkan profesionalisme, pembelajaran tematik terpadu membutuhkan kecermatan dan keseriusan pendidik, mulai dari menemukan tema yang kontekstual, merancang rencana pembelajaran, menyiapkan model pembelajaran yang tepat, merumuskan tujuan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara konsisten dengan tema pembelajaran, hingga menyususn instrumen penilaian (evaluasi) yang relevan dengan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu menurut Trianto (2013:87) memiliki arti penting dalam proses pembelajaran yang mendasar adalah: “(1) dunia adalah dunia nyata, (2) proses pemahaman peserta didik terhadap suatu konsep dalam suatu peristiwa/obyek lebih terorganisir, (3) pembelajaran akan lebih bermakna,

(4) memberi peluang peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri, (5) memperkuat kemampuan yang diperoleh, dan (6) efesiensi waktu".

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mamfaat pembelajaran tematik terpadu adalah pemahaman materi lebih mendalam dan bermakna, perhatian peserta didik lebih terpusat, peserta didik belajar lebih aktif, keterampilan sikap berkembang seperti kerja sama, percaya diri, disiplin, peduli lingkungan, dan bagi pendidik dapat meningkatkan profesionalisme sebagai seorang pengajar.

3. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Model ini lebih dikenal dengan model penemuan terbimbing, para peserta didik diberi bimbingan singkat untuk menemukan jawaban dari sebuah permasalahan. Menurut Hanifah dan Cucu Suhana (2010:77) "*Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku".

Menurut Kemendikbud (2014:29) "Model *Discovery Learning* adalah didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila belajar tidak

disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasikan sendiri".Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (dalam kemendikbud 2014:29), bahwa "*Model Discovery learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*". Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik harus berperan aktif dalam belajar di kelas, dimana peserta didik mengorganisasi bahan yang dipelajari dengan suatu bentuk akhir.

Selanjutnya, Menurut Budiningsih (dalam Faisal, 2014:102) menyatakan bahwa "Model *Discovery Learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu simpulan". *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Penggunaan model ini secara berulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Model *Discovery Learning* ini juga dapat mengubah kondisi peserta didik yang pasif menjadi aktif dan kreatif.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian model *Discovery Learning* adalah suatu model penemuan terbimbing yang dalam penyajiannya membuat peserta didik menemukan suatu informasi, baik berupa konsep, prinsip, hukum atau informasi pengatahuan lainnya dengan atau tanpa bantuan guru.

b. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* memberi kesempatan untuk mancari dan menemukan sendiri informasi tentang suatu pembelajaran, dengan demikian dapat mengubah kondisi peserta didik yang pasif menjadi lebih aktif dan kreatif. Selain itu model ini juga melibatkan proses mental peserta didik dalam menemukan suatu konsep atau pun prinsip, hal itu dapat meningkatkan proses kognitif, dan dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan lain yang dimiliki peserta didik. Beberpa pendapat para ahli tentang kelebihan model *Discovery Learning*, sebagai berikut:

Menurut Kurniasih (2014:66) menjelaskan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* antara lain sebagi berikut:

> (1) Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif, (2) Pengetahuan yang diperoleh melaui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan tranfer, (3) Menimbulkan rasa senang kepada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil, (4) Model ini memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri, (5) Menyebabkan peserta didik mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri, (6) Model ini dapat membantu peserta didik memperkuat dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, dan (7) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.

Kemudian, menurut Hanafiah (2010:79) Kelebihan model *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

> (1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.(2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalan pikirannya. (3)Dapat membangkitkan motivasi dan

> gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat. (4) Memberi peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing. (5) Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Discovery Learning* adalah dapat memperbaiki keterampilan-keterampilan yang dimiliki peserta didik dan dapat meningkatkan proses perkembangan kognitif peserta didik. Kemudian, model ini juga dapat membuat peserta didik lebih aktif, memotivasi peserta didik mengikuti pembelajaran dan dapat memperkuat konsep,hukum, maupun prinsip pembelajaran yang diterima peserta didik.

c. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Agar pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat berjalan dengan efektif, harus dipahami dengan baik beberapa langkah *Discovery Learning.* Menurut Hanafiah (2010:78) langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah:

> (1)Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, (2) Seleksian pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari, (3) Seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari, (4) Menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing peserta didik, (5) Mencek pemahaman pesera didik terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan, (6) Mempersiapkan setting kelas, (7) Mempersiapkan fasilitas yang diperlukan, (8) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan penemuan, (9) Menganalisis sendiri atas data temuan, (10) Merangsang terjadinya dialog interaksi antar peserta didik, (11) Memberi penguatan kepada peserta didik untuk giat dalam melakukan penemuan, (12) Memfasilitasi peserta didik dalam merumusan prinsip-prinsip dan generalisasi atau hasil temuannya.

Kemudian, Kurinasih (2014:69) mengemukakan ada beberapa tahapan dalam model *Discovery Learning* yaitu:*"*(1) *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan), (2) *Problem Statement* (peryataan/ identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (Pembuktian), (6) *Generalization*(menarik kesimpulan/generalisasi)".

Selaras dengan ini, menurut Riyanto (2009:138) beberapa langkah *Discovery Learning* antara lain sebagai berikut:

> (1) *Stimulation,* yaitu guru mulai bertanya dengan mengajukan permasalahan, atau menyuruh peserta didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan. (2) *Problem Statement,* yaitu peserta didik diberi kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan, kemudian memilihnya. Permasalahan yang dipilih biasanya yang paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. (3) *Data Collection,* untuk menjawab benar tidaknya hipotesis itu, peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan *(collection)* berbagai informasi yang relevan, membaca, literatur, mengamti objek, wawancara dengan nara sumber, dan melakukan uji coba sendiri. (4) *Data Processing,* semua data dan informasi diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. (5) *Verification* (pembuktian) berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran data, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan dicek apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak. (6) *Generalization,* berdasarkan hasil verifikasi tersebut, peserta didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

Merujuk tentang pendapat diatas, penelitian yang peneliti lakukan mengunakan langkah-langkah dari pendapat Kurniasih (2014:69) dalam penelitian, langkah-langkah *Discovery Learning* tersebut yaitu:

(1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pertama-tama tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Disamping itu guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, ajuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan konsisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

(2) Problem *Statement* (peryataan/ identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulation langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satu dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

(3) *Data collection* (pengumpulan data)

Ketikan eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar atau tidaknya

hipotesis, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang dihadapi, dengan demikian secara tidak sengaja peserta didik menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

(4) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan, dan semuanya diolah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertantu. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapat pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

(5) *Verification* (Pembuktian)

Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data processing. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis

yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

(6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap genelalisasi,menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi makan dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengelaman-pengalaman itu.

4. Materi Pembelajaran Tema 8 (Tempat Tinggalku)

Pembelajaran tematik terpadu pada tema tempat tinggalku di kelas IV terdapat 3 subtema yang terdiri dari enam pembelajaran setiap masing-masing subtema. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 subtema, yaitu subtema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) dan subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku). Masing-masing subtema subtema peneliti mengambil dua pembelajaran, subtema 1 pembelajaran 2 dan 4, sedangkan subtema 2 pembelajaran 1 dan 3. Adapun muatan pembelajaran yang terdapat dalam masing-masing subtema adalah sebagai berikut.

a. Materi Subtema I Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran 2

1) Bahasa Indonesia

a) Teks Kepulauan Seribu (dikutip dari buku guru tema 8 Subetma 1)

Kepulauan Seribu yang terletak di Laut Jawa dan Teluk Jakarta merupakan suatu wilayah dengan karakteristik dan potensi alam yang berbeda dengan wilayah DKI Jakarta lainnya. Namanya Kepulauan Seribu, tapi bukan berarti pulau-pulau di dalam gugusan kepulauan itu berjumlah seribu. Jumlah pulaunya sekitar 342 buah, termasuk pulau-pulau pasir dan terumbu karang yang bervegetasi maupun yang tidak. Pulau pasir dan terumbu karang itu sendiri berjumlah sekitar 158.

Keadaan fauna Kepulauan Seribu dapat dijelaskan dalam 2 bagian yaitu fauna yang hidup di daratan pulau-pulau dan yang hidup di dalam lautannya. Flora yang dominan terdapat di pulau-pulau Kepulauan Seribu adalah Pohon Kelapa, Nyamplung (Kayu Naga dan Kayu Bakau). Di samping itu ada pula tanam-tanaman palawija dan buah-buahan berupa semak-semak. Pulau yang rapat pohonnya dan mempunyai varitas yang banyak yakni Pulau Bokor dan Pulau Rambut.

2) Ilmu Pengetahuan Sosial

a) Kenampakan Alam Wilayah Daratan

Kenampakan alam merupakan bentuk muka bumi. Kenampakan alam disebut juga dengan istilah bentang alam. Menurut Asy'ari (2006:30) "Kenampakan Alam adalah bagian-bagian asli permukaan bumi yang dapat

kita lihat langsung". Kenampakan alam yang termasuk wilayah daratan adalah sebagai berikut:

(1) Dataran rendah

Dataran rendah adalah wilayah datar yang memiliki ketinggian 0 – 200 m di atas permukaan laut. Pada peta, dataran rendah biasanya digambarkan dengan warna hijau. Dataran rendah banyak dimanfaatkan untuk pemukiman, industri dan pertanian.

(2) Dataran tinggi

Dataran Tinggi adalah wilayah daratan luas yang terletak pada ketinggian di atas 200 meter dari permukaan air laut. Dataran tinggi disebut juga plateau atau plato. Pada peta, dataran tinggi biasanya digambarkan dengan warna coklat. Dataran tinggi sangat cocok untuk kegiatan wisata dan perkebunan. Tanaman yang cocok untuk perkebunan antara lain teh, cengkeh, kopi, sayuran dan buah-buahan.

(3) Pantai

Pantai adalah wilayah perbatasan antara daratan dan laut. Pantai ada yang landai ada yang terjal. Pantai banyak yang dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Pantai landai banyak dimanfaatkan antara lain: untuk perikanan dan tambak, hasilnya udang dan bandeng. Contohnya Pantai utara Jawa, untuk rekreasi dan olahraga atau objek wisata, dan untuk pembuatan garam.

3) Ilmu Pengetahuan Alam

a) Pemamfaatan Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang ada di Indonesia bermanfaat untuk pemenuhan hidup masyarakat. Pemanfaatan sumber daya alam antara kota dan desa berbeda-beda. Pada daerah perkotaan sumber daya alam diolah secara modern. Lain halnya dengan daerah pedesaan yang masih tradisional. Selain itu, kebutuhan sumber daya alam di perkotaan lebih besar dibandingkan di pedesaan. Namun, sumber daya alam yang dimanfaatkan tersebut digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

(1) Dataran Tinggi

Di dataran tinggi, sumber daya alam yang dihasilkan berupa kayu, teh, berbagai sayuran dan buah-buahan, serta daun-daunan. Sumber daya alam tersebut dapat diolah menjadi berbagai macam benda yang dibutuhkan masyarakat. Misalnya, daun-daunan dianyam menjadi tikar, kayu diolah menjadi meja, kursi, dan perabotan rumah tangga. Sumber daya alam tersebut berpengaruh terhadap peralatan dan perlengkapan hidup masyarakat pedesaan. Untuk menebang kayu, masyarakat desa membutuhkan kapak, gergaji. Untuk mengolah sawah, mereka membutuhkan cangkul, dan bajak.

(2) Dataran Rendah

Di dataran rendah, terdapat pantai dan laut, sehingga sumber daya alam yang dihasilkan, antara lain ikan, terumbu karang, dan garam. Sumber daya alam tersebut berpengaruh terhadap peralatan dan perlengkapan hidup masyarakatnya. Untuk menangkap ikan, masyarakat nelayan membutuhkan peralatan berupa jaring, perahu, dan yang lainnya. Bukan hanya pada peralatan dan perlengkapan hidup masyarakatnya saja, perbedaan juga terjadi pada seni kriya atau kerajinan yang dihasilkan masyarakat yang tinggal di dataran rendah dengan masyarakat yang tinggal di dataran tinggi. Masyarakat yang tinggal di dataran tinggi memanfaatkan sumber daya alam yang berupa tanah liat untuk dibuat gerabah, sedangkan masyarakat yang tinggal di dataran rendah memanfaatkan berbagai cangkang kerang untuk dibuat kerajinan.

b) Pelestarian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan hasil kekayaan alam yang berasal dari alam untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Sumber daya alam perlu kita jaga dan lestarikan. Menurut Sri Harmi (2006:105) Cara melestarikan kekayaan alam dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: Sumber daya alam tidak dapat diperbarui harus digunakan secara hemat, sumber daya alam yang dapat diperbarui pemanfaatannya juga harus bijaksana, mencari bahan pengganti untuk sumber daya alam yang mudah habis, penanaman pohon kembali (reboisasi), dan mengolah limbah agar

aman sebelum dibuang, dengan demikian, limbah tidak akan merusak lingkungan.

b. Materi Subtema I Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran 4

1) Bahasa Indonesia

a) Teks Keindahan Alam di Sumatera Barat (dikutip dari buku guru tema 8 subtema 1)

Sumatera Barat terkenal dengan keindahan alamnya. Salah satunya Air Terjun Lembah Anai. Sumatera Barat juga kaya dengan sumber daya alam, di antaranya karet, kayumanis, kopi, semen, teh, dan batu bara. Selain rendang, Sumatera Barat terkenal dengan Keripik Balado. Keripik Balado adalah keripik yang terbuat dari singkong yang diiris tipis. Keripik di goreng dan dicampur dengan bumbu dan cabai.

2) Ilmu Pengetahuan Alam

a) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang bersumber dari alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Khamim (2008:19) sumber daya alam adalah " unsur – unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Sumber Daya Alam merupakan kekayaan alam baik itu benda mati maupun benda hidup yang berada di alam atau bumi yang bermanfaat bagi kita semua. Yang termasuk sumber daya alam adalah komponen biotik dan abiotik. komponen biotik seperti

hewan, tumbuhan, dan mikroorganisme, sedangkan komponen abiotik meliputi gas alam, tanah, jenis logam, air, dan minyak bumi.

Menurut Asy'ari (2006: 21) jenis-jenis sumber daya alam tergolong atas dua yaitu: menurut sumbernya, sumber daya alam hayati (makhluk hidup) dan sumber daya alam nonhayati (benda mati. Menurut sifatnya, yaitu sumber daya alam dapat di perbaharui dan dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

Sumber daya alam yang dapat diperbarui, artinya suatu sumber daya alam yang dapat di usahakan lagi. Selama manusia berusaha maka sumber daya alam yang berkaitan tidak akan habis. SDA yang dapat diperbarui meliputi air, tumbuhan, tanah, hewan, dan udara. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang telah habis dan tidak dapat diusahakan lagi. Biasanya sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui berasal dari barang tambang (minyak bumi dan batu bara) dan bahan galian (emas, perak, timah, besi, nikel, dan tembaga.

3) Ilmu Pengetahuan Sosial

a) Persebaran Sumber Daya Alam

Negara kita memiliki wilayah daratan dan perairan yang sangat luas. Sebagian besar wilayah daratnya merupakan tanah yang subur. Banyak sekali hasil pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Perairan Indonesia juga kaya akan hasil perikanan. Selain itu, di banyak tempat

juga dilakukan usaha peternakan. Menurut Asy'ari (2006:20) persebaran sumber daya alam di Indonesia sebagai berikut:

Hasil pertanian negara kita antara lain padi (beras), jagung, ubi kayu, kedelai, dan kacang tanah. Hasil perkebunan negara kita antara lain tebu, tembakau, teh, kopi, karet, kelapa (kopra), kelapa sawit, cokelat, pala, cengkeh, lada, dan vanili. Hasil kehutanan negara kita antara lain kayu dan rotan. Jenis kayu yang dihasilkan antara lain keruing, meranti, agathis, jati, cendana, akasia, dan rasamala. Hasil peternakan negara kita antara lain sapi, kerbau, kuda, dan babi.

4) SBDP

a) Getuk Singkong (dikutip dari buku guru tema 8 subtema 1)

Getuk (bahasa Jawa: gethuk) adalah makanan ringan (kudapan) yang dibuat dengan bahan utama singkong. Getuk merupakan makanan yang mudah ditemui di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Bahan yang diperlukan untuk membuat getuk adalah sebagai berikut:

a) Air untuk mengukus
b) 1/2 kg singkong, kupas, potong-potong
c) 150 gr gula pasir/Gula Jawa
d) 1/2 sdt garam dapur
e) 1/2 bh kelapa, parut dan kukus
f) Pewarna

Jika ingin getuk yang berwarna putih kita sebaiknya memakai gula pasir, untuk warna merah menggunakan gula jawa sedangkan warna hijau didapat dari perasan daun Suji.

c. Materi Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 1

1) PPKn

a) Ciri Khas Suatu Daerah

(1) Jakarta

Salah satu ciri khas dari kota Jakarta yaitu ondel-ondel. Ondel-ondel merupakan pertunjukan khas masyarakat Betawi yang sering tampil dalam berbagai perayaan seperti pesta panen, penyambutan tamu, serta berbagai perayaan resmi lainnya.

(2) Kota Pontianak

Kota Pontianak dikenal dengan Tugu Khatulistiwa dan Sungai Kapuas. Tugu Khatulistiwa atau Equator Monument berada di Jalan Khatulistiwa, Pontianak Utara, Provinsi Kalimantan Barat. Lokasinya berada sekitar 3 km dari pusat Kota Pontianak, ke arah kota Mempawah.Tugu ini menjadi salah satu ikon wisata Kota Pontianak dan selalu dikunjungi masyarakat, khususnya wisatawan yang datang ke Kota Pontianak.

(3) Kota Ponorogo

Kota Ponorogo di Jawa Timur dikenal sebagai Kota Reog. kesenian Reog Ponorogo adalah salah satu ciri khas seni budaya Kabupaten

Jawa Timur. Reog, sering diidentikkan dengan dunia hitam, preman atau jagoan serta tak lepas pula dari dunia mistis dan kekuatan supranatural. Reog mempertontonkan keperkasaan pembarong dalam mengangkat dadak merak seberat sekitar 50 kilogram dengan kekuatan gigitan gigi sepanjang pertunjukan berlangsung.

(4) Sulawesi

Sulawesi memiliki binatang unik yang dikenal dengan Anoa (sapi kerdil). Anoa adalah hewan khas Sulawesi. Ada dua spesies anoa, yaitu anoa pegunungan (Bubalus quarlesi) dan anoa dataran rendah (Bubalus depressicornis). Keduanya tinggal dalam hutan yang tidak dijamah manusia. Penampilan mereka mirip dengan kerbau dan memiliki berat 150-300 kg. Anak anoa akan dilahirkan sekali setahun. Kedua spesies tersebut dapat ditemukan di Sulawesi, Indonesia. Sejak tahun 1960-an berada dalam status terancam punah.

(5) Papua

Papua dikenal dengan Gunung Jaya Wijaya dan burung cenderawasihnya. Cukup beralasan apabila burung cenderawasih disebut-sebut sebagai bird of paradise. Bagaimana tidak, burung yang menjadi maskot Papua ini memang memiliki keindahan dengan warna bulu yang indah. Karena kemolekan warnanya, burung cenderawasih disebut sebagai burung dari surga atau bird of paradise.

(6) Bengkulu

Bengkulu dikenal sebagai kota asal bunga bangkai berukuran raksasa ini. Bunga bangkai yang dikenal juga dengan bunga kibut (Amorphophallus titanum) adalah bunga majemuk terbesar di dunia, endemik Sumatra. Merupakan Flora Identitas Provinsi Bengkulu berdasarkan keputusan Menteri Dalam Negeri No. 48 tahun 1989. Disebut bunga bangkai karena mengeluarkan bau busuk untuk mengundang kumbang dan lalat penyerbuk bagi bunganyatalasan (Araceae).

(7) Sumatra Barat (Padang)

Mayoritas penduduk Sumatera Barat merupakan suku Minangkabau. Rumah adata Sumatera Barat dinamakan Rumah Gadang. Rumah Gadang di Sumatera Barat adalah untuk tempat tinggal. Rumah tersebut dapat dikenali dari tonjolan atapnya yang mencuat ke atas yang bermakna menjurus kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tonjolan itu dinamakan *gojoang* yang banyaknya sekitar 4-7 buah. Rumah Gadang mempunyai 2-3 lumbung padi antara lain *Si Bayo-bayo* yang artinya persedian padi bagi keluarga dari rantau. *Si Tinjau Lauik*, padinya untuk diberikan kepada yang tidak mampu dan *Si Tangguang Litak*, padinya khusus bagi yang punya rumah.

2) Ilmu Pengetahuan Sosial

a) Kelestarian Lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan keadaan yang bebas dari kotoran termasuk; sampah, debu, dan bau. Di lingkungan hidup sekitar kita masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitarnya, yang membuat lingkungan sekitar semakin lama semakin menumpuk sampah dan menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit seperti nyamuk DBD (Demam Berdarah). Manfaat menjaga Kebersihan Lingkungan dapat terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat, bebas dari pencemaran polusi udara.

Cara menjaga Kebersihan Lingkungan Hidup dimulai dari diri sendiri dengan cara memberi contoh kepada masyarakat bagaimana menjaga kebersihan lingkungan, selalu Libatkan tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sertkan para pemuda untuk ikut aktif menjaga kebersihan lingkungan.

3) Ilmu Pengetahuan Alam

a) Mengenal Bermacam-Macam Sampah

Sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk maksud biasa atau utama dalam pembikinan atau pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembikinan manufaktur atau materi berkelebihan atau ditolak atau buangan. (Kamus Istilah Lingkungan, 1994). “Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis”.

b) Jenis-Jenis Sampah

(1) sampah organik

Sampah Organik adalah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi masih bisa dipakai kalau dikelola dengan prosedur yang benar.Sampah organik adalah sampah yang bisa mengalami pelapukan (dekomposisi) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut dengan kompos).

(2) Sampah Anorganik

Sampah anorganik yaitu sampah yang terdiri dari bahan-bahan yang sulit terurai secara biologis sehingga penghancurannya membutuhkan waktu yang sangat lama. Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri..

d. Materi Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku Pembelajaran 3

1) Ilmu Pengetahuan Sosial

a) Pengertian Pasar

Pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual. Menurut Asy'ari (2006: 92) "Pasar merupakan tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa". Ciri khas sebuah pasar adalah adanya kegiatan transaksi atau jual beli. Para konsumen datang ke pasar untuk berbelanja dengan membawa uang untuk membayar harganya.

b) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Menurut Asy'ari (2006: 93) Pasar Tradisional adalah "Tempat berkumpulnya banyak pedangang, ada yang khusus menjua satu barang saja dan ada juga yang menjual banyak benda".

c) Pasar Modern

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransakasi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga.

2) Ilmu Pengetahuan Alam

a) Teknologi Tradisional dan Modern

Teknologi merupakan satu konsep yang luas dan memiliki lebih dari satu definisi. Definisi yang pertama adalah pembangunan dan penggunaan alat, mesin, bahan dan proses untuk menyelesaikan masalah manusia. Kata "teknologi" dapat juga digunakan untuk merujuk kepada kumpulan atau kelompok dalam bidang teknik..

b) Teknologi Modern

Ciri- cirinya: Padat modal, mekanis elektris, menggunakan bahan impor, berdasarkan penelitian mutakhir dan lain-lain

c) Teknologi Tradisional

Teknologi tradisional adalah teknologi dari peralatan hidup yang tidak dipengaruhi oleh teknologi dari kebudayaan Eropa-Amerika. Menurut Harsojo, sistem teknologi yang dimaksud adalah jumlah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh anggota masyarakat yang meliputi cara bertindak dan berbuat dalam hubungannya dengan pengumpulan bahan mentah dari lingkungannya.

3) SBDP

a) Kerajinan Tangan Tradisional

Kerajinan tangan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. Pada tahap perencanaan terdiri dari tahap perencanaan jadwal, merancang RPP, menentukan materi dan memilih media.

Pada perencanaan jadwal,peneliti merencananakan pelaksanaan penelitian dengan dua siklus. Siklus yang pertama dengan dua kali pertemuan dan siklus kedua dengan dua kali pertemuan. Setiap satu kali pertemuan penulis merancang satu RPP, berarti RPP yang peneliti rancang sebanyak dua RPP untuk siklus pertama dan dua RPP untuk siklus kedua.

Pada tahap pemilihan materi peneliti menyesuaikan dengan kurikulum 2013, tingkat kelas, karakteristik siswa, RPP yang dilaksanakan serta lingkungan yang mendukung. Pada tahap pemilihan media peneliti juga menyesuaikan dengan materi yang diajarkan serta karakteristik peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, peneliti melaksanakan dengan implementasi kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik terpadu. Kurikulum 2013 menuntut agar siswa ini lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Oleh sebab itu, untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran tematik terpadu, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2013.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menghubungkan pembelajaran kepada siswa agar siswa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, maka peneiti merasa bahwa model *Discovery Learning* ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013. Karena model *Discovey Learning* dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dalam

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, aktif berkerja sama, melibatkan proses mental peserta didik dalam menemukan suatu konsep atau pun prinsip, dan dapat meningkatkan proses kognitif dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kemudian pengetahuan yang diperoleh dari model ini sangat ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer. Model ini juga menimbulkan rasa senang kepada peserta didik, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

Menurut Kurniasih (2014:64) model *Discovery Learning* adalah " Teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan peserta didik mengorganisasikan sendiri". Selain itu, Kurniasih (2014:64) juga mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan model *Discovery Learning* yaitu: (1) *Stimulation* (Stimulasi/ Pemberian Rangsangan). (2) *Problem Statement* (peryataan/ identifikasi masalah). (3) *Data collection* (pengumpulan data). (4) *Data processing* (pengolahan data). (5) *Verification* (Pembuktian). (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Pada tahap penilaian, peneliti laksanakan yaitu penilaian RPP, penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dari aspek guru dan siswa dan penilaian untuk hasil belajar yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian RPP peneliti menyusun penilaiannya dari beberapa aspek yaitu Identitas Mata Pelajaran, Perumusan Indikator, Perumusan tujuan pembelajaran, Pemilihan Materi Ajar, Metode Pembelajaran, Pemilihan Media dan Sumber Belajar, Skenario

Pembelajaran yang sesuai dengan *Discovery Learning*, Penilaian Autentik. Kesemua aspek tersebut dinilain dengan 4 kriteria yaitu sangat baik (SB) dengan poin 4, Baik (B) dengan poin 3, Cukup (C) dengan poin 2, Kurang (K) dengan poin 1. Penilaian pada aspek guru dan siswa dilaksanakan dengan tahapan pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan untuk penilaian hasil belajar yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari segi sikap penulis menilai dari kegiatan dan tingkah laku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan alat yang digunakan dalam penilai sikap adalah dengan menggunkan lembar penilaian sikap dengan 4 kriteria yaitu Belum Terlihat (BT) dengan poin 1, Mulai Terlihat (MT) dengan poin 2, Mulai Berkembang (MB) dengan poin 3, Sudah Membudaya (SM) dengan poin 4, dari segi pengetahuan penulis akan akan melakukan tes tertulis yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Alat yang akan digunakan dalam tes adalah dengan menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar siswa dan dari segi keterampilan penulis menilai kegiatan kinerja siswa baik kelompok maupun individu yang dilaksankan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian yang dijelaskan diatas, peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut, Kecamatan Pauh Kota Padang diharapkan dapat meningkat, sehingga hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat. Untuk lebih jelas kerangka teori penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 2.1 Kerangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* (DL)

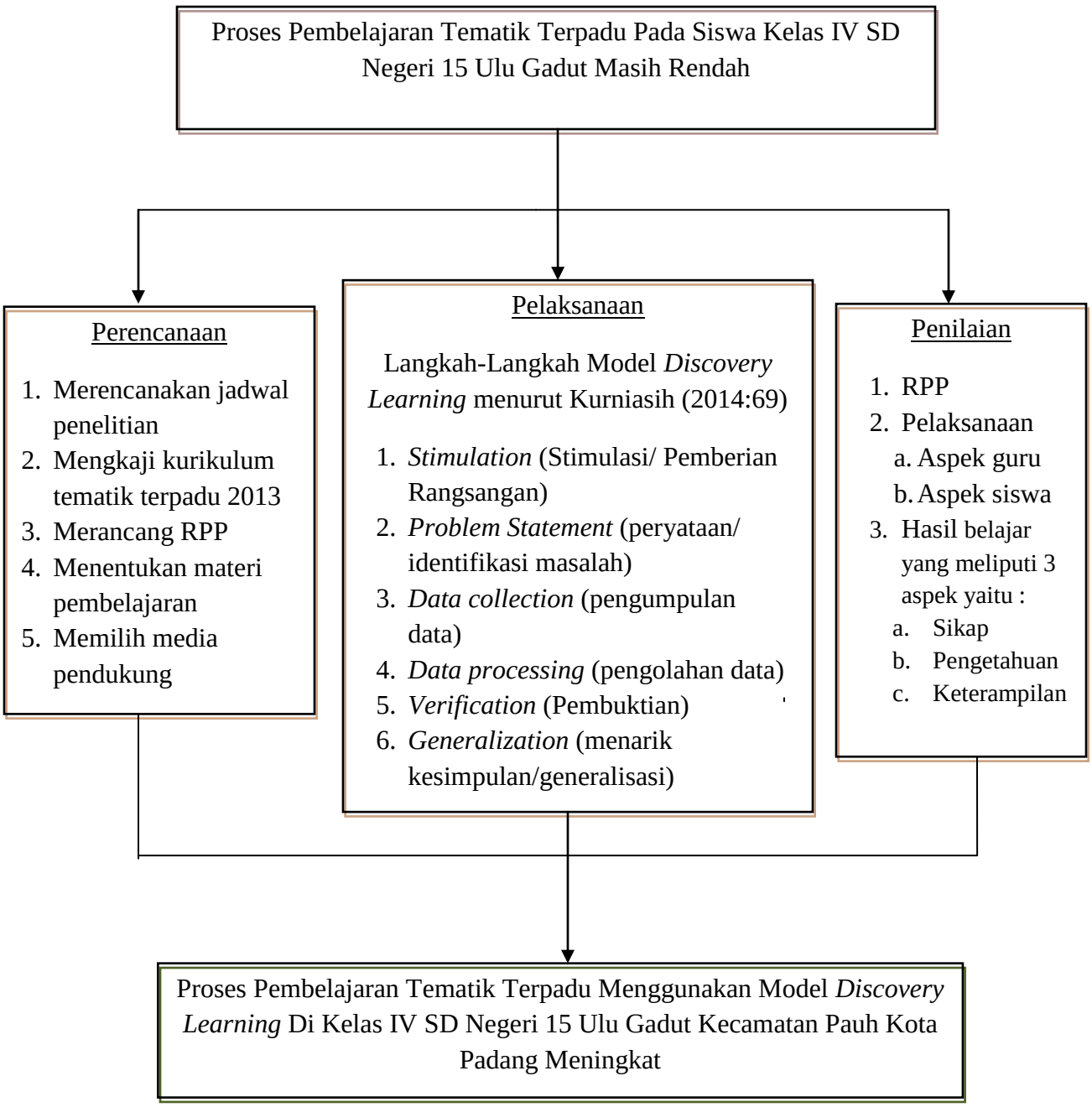

BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang. Saran berisikan sumbangan pikiran peneliti tentang hasil penelitian dan pembahasan.

A. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD menggunakan model *Discovery Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

   Hasil penelitian menunjukkan dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari setiap siklus mengalami peningkatan. Persentase skor yang didapat dari siklus I pertemuan I adalah 71,87% dengan kualifikasi

nilai cukup (C), dan siklus I pertemuan II dengan persentase skor 84,37% masuk kedalam kualifikasi baik (B).

Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase skor yang di dapat yaitu 90,62% dengan kualifikasi nilai sangat baik (SB), dan pada siklus II pertemuan II dengan persentase skor 96,87% masuk kedalam kualifikasi sangat baik (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* dilaksanakan dengan menggunakan langkah menurut Kurniasih (2014:69) yaitu: *stimulation* (pemberian ransangan), *problem statements* (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verificatoin* (pembuktian), *generalisation* (menarik kesimpuan). Pada pelaksanaannya menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II dari setiap pertemuannya, baik dari aspek guru maupun aspek siswa.

   Persentase skor yang didapat pada sikus I pertemuan I adalah 70.83%, 70.83% dengan kualifikasi nilai cukup (C), dan pada siklus I pertemuan II yaitu 83.33%, 83.33% masuk kedalam kualifikasi nilai baik (B). Sedangkan pada siklus II pertemuan I persentase skor yang di dapat yaitu 91,66%, 91,66% dengan kualifikasi nilai sangat baik (SB), dan pada siklus II pertemuan II dengan persentase skor 95,83%, 95,83% masuk kedalam kualifikasi sangat baik (SB).

Dengan demikian, model Discovery Learning dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu siswa kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kecamatan Pauh Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1 Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, karena pemilihan model *Discovery Learning* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu, sehingga menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

2 Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning*, selain itu guru diharapkan mampu membimbing siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

DAFTAR RUJUKAN

Angkowo & Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran.* Grasindo. Jakarta

Arif S. Sadiman, Dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemamfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

B. Uno, Hamzah, dkk. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksana

-------. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta : PT Bumi Aksana

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta:Balai Pustaka.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Faisal. 2014. *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi).* Yogyakarata: Diandra Creative.

Hamalik, Oemar. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanifah, dkk. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran.* Bandung: PT Rafika Aditama.

Hernawan, H A dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran.* Bandung: Upi Press.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Iplementasi Kurikulum 2013.* Bogor: Ghalia Indonesia

Jumhana, Nana & Sukirman. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Upi Press.

Kemendikbud. 2013. *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

-------. 2014. *Materi Pelatihan guru Implementasi Kurikulum2013.* Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Kepala Gading Perma

-------. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajawali Press

Kusumah, dkk. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Permata Puri Media.

Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin.2014. *sukses mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta:Kata Pena

Majid, Abdul. 2014 *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Masnur, Muslich. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research).* Jakarta: Bumi Aksara

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Musfah, Jejen. 2012. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.

Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Panduan Lengkap Aplikasi*. Jogjakarta : DIVA Press.

Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta:Prenada Media

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sutirjo dan Mamik Sri Istuti. 2005. *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang : Beyumedia.

Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengambangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

Tim pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta : Kencana